

Pengenalan Konsep Himpunan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Yusuf Safari¹, Maulidya Rahma Aulia²

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, yessafari@gmail.com

²Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, maulidjarahmaaulia3@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir logis dan sistematis siswa sejak dini. Salah satu konsep dasar yang penting untuk dikuasai adalah konsep himpunan. Namun, sifatnya yang abstrak sering kali menyulitkan siswa untuk memahami materi ini. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan-pendekatan yang efektif dalam mengajarkan konsep himpunan kepada siswa SD. Melalui studi literatur, ditemukan bahwa penggunaan media konkret, visualisasi dengan diagram venn, pendekatan kontekstual, serta permainan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep himpunan. Guru juga memiliki peran penting dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan penerapan strategi yang tepat, siswa dapat memahami konsep himpunan secara lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna.

Kata Kunci: himpunan, media konkret, pembelajaran kontekstual, matematika SD

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir logis, kritis, sistematis, dan analitis pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran matematika terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi dasar penting dalam membangun kemampuan berpikir peserta didik sejak dini. Salah satu materi fundamental yang harus dipahami sejak awal adalah konsep himpunan. Materi ini menjadi pintu masuk untuk memahami operasi matematika yang lebih kompleks seperti relasi, fungsi, operasi bilangan, dan logika matematika (Sabiela et al., 2024).

Menurut (Malasari et al., 2023) banyak siswa SD yang mengalami kesulitan dalam memahami materi himpunan. Hal ini disebabkan oleh sifat materi yang abstrak

dan penggunaan istilah matematika yang belum familiar bagi siswa di jenjang dasar. Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang konkret, visual, dan kontekstual menjadi sangat penting agar siswa dapat memahami konsep himpunan secara menyeluruh. (Safari, 2024) menegaskan bahwa media pembelajaran yang berbasis konteks kehidupan sehari-hari sangat efektif dalam membantu siswa SD memahami konsep matematika, termasuk himpunan. Pembelajaran yang bersifat kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mengaitkan materi dengan situasi nyata yang sering dijumpai siswa.

Selain itu, pendekatan visual melalui media seperti diagram venn dan penggunaan benda konkret sebagai alat peraga terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif atau aktivitas kolaboratif, juga berdampak positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa didalam kelas, hal ini dapat meningkatkan minat belajar serta memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar langsung (Wulandari, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber relevan seperti jurnal ilmiah, buku pendidikan, dan artikel yang membahas pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar, khususnya terkait materi himpunan. Fokus utama dalam studi ini adalah menggali pendekatan-pendekatan yang dapat mempermudah siswa memahami konsep abstrak himpunan melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Himpunan dan Relevansinya di SD

Himpunan adalah kumpulan objek atau benda yang dapat didefinisikan dengan jelas dan disebut anggota atau elemen. Contoh di tingkat SD meliputi:

- Himpunan buah-buahan: {apel, jeruk, pisang}

- Himpunan bilangan ganjil kurang dari 10: {1, 3, 5, 7, 9}

Pemahaman konsep himpunan membantu siswa dalam mengelompokkan benda, memahami pola, dan mengenali relasi antar objek.

2. Strategi Pembelajaran Efektif

- Penggunaan Media Konkret

Media konkret, seperti benda nyata (buah-buahan plastik, pensil, kancing, dll), sangat membantu siswa dalam memahami konsep anggota dan bukan anggota himpunan (Hendriani, 2021). Dengan memanipulasi objek secara langsung, siswa dapat membentuk konsep himpunan melalui pengalaman nyata.

- Visualisasi dengan Diagram Venn

Diagram Venn merupakan alat visual yang sangat efektif dalam menggambarkan hubungan antar himpunan, termasuk irisan, gabungan, dan komplemen.

- Pendekatan Kontekstual

Mengaitkan pembelajaran himpunan dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah dipahami, seperti mengelompokkan hewan, makanan, atau benda-benda di rumah, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

- Pembelajaran Interaktif dan Bermain

Aktivitas berbasis permainan edukatif, seperti “tebak anggota himpunan” atau “kelompok benda,” mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif. Dalam jurnal pendidikan matematika menunjukkan bahwa permainan edukatif meningkatkan pemahaman konsep himpunan secara signifikan pada siswa SD (Danial, 2019).

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Himpunan

Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu memilih pendekatan dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan guru sangat penting untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Nilasari et al., 2016) dalam bukunya menjadi guru profesional menekankan bahwa guru harus terus belajar agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai karakteristik siswa SD.

KESIMPULAN

Konsep himpunan merupakan dasar penting dalam pembelajaran matematika yang harus dikuasai siswa sejak dibangku Sekolah Dasar. Untuk membantu siswa memahami konsep ini, diperlukan pendekatan yang konkret, visual, dan kontekstual. Media pembelajaran seperti benda nyata, diagram venn, permainan edukatif, dan aktivitas kolaboratif terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran melalui pemilihan strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Hendriani, M. (2021). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 3(2), 36–45.
- Irmayanti, I., & Danial, D. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sinjai Selatan. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 90–104.
- Malasari, R. M., Azura, F. N., Febrianti, A., Rosilia, E., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika kelas V SD 5 Klaling. *Proceeding Umsurabaya*.
- Nilasari, E., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). *Pengaruh penggunaan modul*

pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. State University of Malang.

Sabiela, R. N., Permadani, R. A., & Ermawati, D. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS 3 SD. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 191–198.

Safari, Y., & Wicaksono, B. R. (2024). Strategi Efektif dalam Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7644–7651.

Wulandari, S. (2020). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika di smp 1 bukit sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43–48.